

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Motivasi Guru

a. Pengertian Pemotivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Beni. S. Ambarjaya, 2009:49)

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang

bersumber dari dalam dan luar diri individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut beberapa ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:61)

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan dan akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Menurut Hanafiah (2012:26) beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dengan demikian, motivasi merupakan serangkaian usaha dan menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau melakukan sesuatu dan apabila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Sebagaimana motivasi guru adalah sesuatu yang mendorong seorang guru untuk

melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggung jawabnya sebagai guru di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Teori Motivasi

Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.(E. Mulyasa, 2011:175)

Kelima macam motif itu tersusun dari yang paling rendah sampai dengan yang tinggi. Menurut Maslow, pada umumnya motif yang lebih tinggi akan muncul apabila motif dibawahnya telah terpenuhi. Meskipun demikian tidak mustahil terjadi kekecualian, bahwa motif yang lebih tinggi muncul meskipun motif di bawahnya belum terpenuhi. Misalnya dalam situasi tertentu individu hanya memiliki motif fisiologis, motif-motif lainnya tidak sempat berkembang. Dalam situasi lain perkembangan motif ini hanya sampai pada tahap motif kasih sayang. (E. Mulyasa, 2011:176)

Lewin mempelajari motivasi sejak 1914 dan mengadakan penelitian-penelitian tentang intuisi, harapan, substitusi dari tugas dan kejenuhan. Penelitian-penelitiannya membawa Lewin kepada suatu kesimpulan bahwa persepsi dan tingkah laku seseorang tidak hanya ditentukan oleh bentuk keseluruhan atau sifat totalitas dari rangsangan atau *emergent*, tetapi ditentukan oleh kekuatan-kekuatan (*forces*) yang ada dalam lapangan psikologis (*psychological field*) seseorang.

Lapangan psikologis ini terdiri dari rangsangan-rangsangan di luar maupun sistem motivasi dan dorongan-dorongan di dalam diri orang yang bersangkutan. Tiap-tiap unsur dalam lapangan psikologis

itu, baik berupa obyek maupun dorongan dalam diri, mempunyai *vector* (vektor), yaitu semacam nilai, positif atau negatif. Saling pengaruh mempengaruhi antara vektor-vektor inilah yang menghasilkan kekuatan-kekuatan (*forces*) tersebut. Tingkah laku seseorang adalah selalu mempunyai tujuan tertentu (*goal seeking behavior*) dan tujuan itu adalah mencari keseimbangan antara *forces* tersebut.

Misalnya, seseorang yang sudah terlalu lama berdiri di panas matahari akan mengalami terlalu banyak panas sehingga terjadilah vektor yang negatif dalam unsur panas dan timbul *forces* yang mendorong orang yang bersangkutan untuk mencari tempat dingin. Sebagai akibatnya terjadilah tingkah laku (disebut oleh Lewin dengan nama *locomotion*), yaitu orang tersebut pergi berteduh ke tempat sejuk. (Sardiman, A.M, 2010: 130-132)

Segala tingkah laku manusia menurut Freud, bersumber pada dorongan-dorongan yang terletak jauh di dalam ketidaksadaran. Selain itu teori Freud disebut juga sebagai teori psikodinamik (*dynamic psychology*), karena ia menekankan kepada dinamika atau gerak mendorong dari dorongan-dorongan dalam ketidaksadaran itu kesadaran. Perbedaan psikodinamika dari Freud dan psikodinamika dari Lewin adalah bahwa Freud lebih mementingkan gerakan dorongan-dorongan dalam diri, sedangkan Lewin lebih menekankan gerakan kekuatan-kekuatan di luar diri (obyek-obyek di lingkungan)

yang saling tarik menarik karena masing-masing mempunyai nilai positif atau negatif terhadap individu, sekalipun sebenarnya Lewin mengakui pula adanya dinamika dalam diri individu yang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan dari unsur-unsur yang ada dalam diri individu tersebut (misalnya motivasi). (Sardiman, A.M, 2010: 150)

c. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan teori motivasi yang telah dijelaskan di atas, pada prinsipnya motivasi adalah hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, guru melakukan suatu kegiatan karena ingin menguasai ketrampilan tertentu yang dipandang akan berguna dalam pekerjaannya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang datangnya bukan berasal dari dalam individu tetapi diluar individu itu sendiri, dan dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut adalah pujian, hadiah, hukuman, saingan antar teman atau kompetisi, dan penyebab-penyebab yang lainnya. Misalnya, tenaga

kependidikan bekerja dengan giat karena ingin mendapat pujian atau ingin mendapat hadiah dari pemimpinnya. (Pupuh Faturroman, dan M. Sobry Sutikno, 2011:19)

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Pupuh Faturroman dan M. Sobry Sutikno, (2011:20-21) ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan pembelajaran, makin besar pula motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

3) Saingan/Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang sifatnya membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, secara individual maupun kelompok.

9) Menggunakan metode yang bervariasi.

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Hanafiah (2012:28) ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.

2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.

3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

4) Memberikan sentuhan lembut.

5) Memberikan hadiah.

- 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
- 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- 8) Adanya iklim belajar kompetitif secara sehat.
- 9) Belajar menggunakan multi media.
- 10) Belajar menggunakan multi metode.
- 11) Guru yang kompeten dan humoris.
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Marno (2014:5) dalam Bahasa Indonesia terdapat istilah guru disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah tersebut merupakan bagian tugas terpenting guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya.

Menurut Pupuh Faturroman (2011:43) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Menurut Hamzah B Uno (2008:15) guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses kependidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

b. Kompetensi Dasar Guru

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. (Pupuh Faturroman, 2011:44)

Menurut Muhibbin Syah (2004 dalam Pupuh Faturroman, 2011:45) ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Menurut Hamzah B Uno (2008:16) untuk seorang guru harus mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- 3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- 4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- 5) Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang agar tanggapan peserta didik menjadi jelas.

3. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas Belajar siswa

Kreativitas adalah kemampuan yang dirancang untuk menstimulasikan imajinasi berdasarkan data dan informasi yang tersedia, untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan

menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang menekankan pada segi kuantitas, ketergantungan dan keragaman jawaban, dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. (Beni. S. Ambarjaya, 2009:85)

Supriadi menyimpulkan bahwa pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Beni. S. Ambarjaya, 2009:85)

Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. (Wina Sanjaya, 2008:228)

Menurut Arnie Fajar (2005:10) belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna atau pemahaman, maka peserta didik perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika peserta didik menghadapi masalah sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku peserta didik guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

Menurut Hurlock (dalam Beni. S. Ambarjaya, 2009:89) mengemukakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu.
- 2) Kesempatan menyendiri.
- 3) Dorongan.
- 4) Sarana.
- 5) Lingkungan yang memacu kreativitas
- 6) Hubungan antara anak dan orang tua yang tidak posesif.
- 7) Cara mendidik anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Torrance dalam Beni. S. Ambarjaya (2009:88)

mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan peserta didik di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif peserta didik, yaitu:

- 1) Menghormati pertanyaan yang tidak biasa.
- 2) Menghormati gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar atas prakarasa sendiri.
- 4) Memberi penghargaan kepada peserta didik.
- 5) Meluangkan waktu bagi peserta didik untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.

Menurut Torrance dalam Beni. S. Ambarjaya (2009:91) faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas belajar adalah:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi.
- 2) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu peserta didik.
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan gender.
- 4) Terlalu banyak melarang.
- 5) Takut dan malu.
- 6) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu.
- 7) Memberikan kritik yang bersifat destruktif.

c. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Torrance dalam Beni. S. Ambarjaya (2009:92), mengemukakan berdasarkan beberapa referensi kepustakaan terdapat 24 (dua puluh empat) ciri kepribadian kreatif yaitu:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berfikir dan merespons.
- 3) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan dari pada masa lalu.
- 17) Memiliki citra diri dan stabilitas emosional yang baik.

- 18) Tertarik kepada hal-hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka-teki.
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20) Mempunyai minat yang luas.
- 21) Menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri.
- 22) Kritis terhadap pendapat orang lain.
- 23) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.
- 24) Memiliki kesadaran moral dan estetik yang tinggi.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi pengklaiman karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

Pertama, penelitian yang dilakukan Siti Zarina tentang Pengaruh Motivasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Membaca Siswa Diperustakaan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2017. Hasil penelitian ini menyatakan motivasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Membaca dapat dilihat dari analisis korelasi produk moment diperoleh nilai signifikansi sebesar $= 0,002 \leq 0,05$ ini artinya H_0 diterima, Besar pengaruh motivasi pendidikan agama islam adalah sebesar 0,144 ini menunjukkan “*sangat rendah*” antara pengaruh motivasi

guru pendidikan agama islam terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fatimah tentang Pengaruh Kreativitas Terhadap Sikap Demokratisasi Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2018 berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas terhadap sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru 93,9% atau pada kriteria *‘sangat kuat’*, karena berada diantara 0,80 - 1,000. Dengan demikian tentang Pengaruh Kreativitas Terhadap Sikap Demokratisasi Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 berada di kriteria *‘sangat kuat’*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Putri Romasanti tentang Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tanah Putih Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2015 dan hasil penelitian ini bahwa Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tanah Putih dinyatakan berperan dengan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2018 *‘cukup baik’*, karena telah sesuai dengan sebagian indikator penelitian.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Sesuai yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian motivasi oleh Guru terhadap Kreativitas Belajar siswa di MTs Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan. Maka perlu perlu suatu konsep operasional atau parameter, sebagai dasar pijakan.

Tabel 1 : Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Aspek-Aspek	Indikator
1	2	3	4
Pemberian Motivasi	Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik	Menyiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran	Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan kelas
		Menjelaskan tujuan pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pelajaran
		Manfaat pembelajaran	Guru memberitahu manfaat dari pembelajaran
	Hadiah	Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi	Guru memberi hadiah kepada peserta didik yang berprestasi
		Memacu semangat kepada peserta didik yang belum berprestasi	Guru memacu semangat kepada peserta didik yang belum berprestasi
	Saingan/Kompetisi	Memberikan pertanyaan	Guru memberikan pertanyaan yang mudah hingga yang sulit
		Membuka diskus kelas	Guru selalu membuka diskusi setelah menjelaskan pelajaran
		Memberi tugas secara mandiri/kelompok	Guru memberi tugas secara mandiri/keompok
	Pujian	Memuji peserta didik	Guru memuji

		yang berprestasi	peserta didik yang berprestasi
		Memacu peserta didik yang belum berprestasi	Guru memacu semangat peserta didik yang belum berprestasi
	Hukuman	Menerapkan disiplin kelas	Guru selalu menerapkan disiplin kepada peserta didik
		Memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar	Guru memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan.
	Metode pembelajaran	Bervariasi	Guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi

1	2	3	4
	Media pembelajaran	Media	Guru setiap mengajar menggunakan media sesuai tujuan pembelajaran
Kreativitas belajar peserta didik	Memiliki rasa ingin tahu	Bertanya kepada guru	Peserta didik suka bertanya kepada guru
		Bertanya kepada teman yang tahu	Peserta didik bertanya kepada teman tahu
		Mendengarkan guru saat menerangkan pelajaran	Peserta didik mendengarkan guru menerangkan guru saat memberikan pembelajaran
		Membawa buku cetak ketika pembelajaran berlangsung	Peserta didik selalu membawa buku cetak ketika pembelajaran
	Tekun dan tidak mudah bosan	Membaca kembali atau membaca ulang	Peserta didik selalu membaca materi

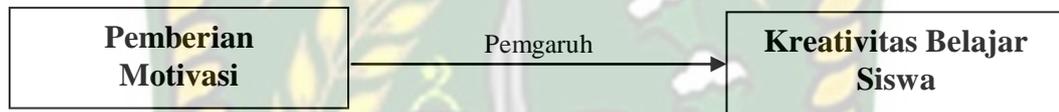
		materi yang telah diajarkan	yang telah diajarkan
		Memilih belajar didalam kelas dari pada bermain diluar	Peserta didik lebih memilih belajar di kelas dari bermain
		Mengikuti pembelajaran sampai jam pelajaran berakhir	Peserta didik mengikuti pembelajaran sampai selesai
		Mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru	Peserta didik mencatat pelajaran yang diterangkan guru
	Memiliki rasa percaya diri dan mandiri	Belajar mandiri	Peserta didik belajar mandiri dari teman
		Tidak menyontek	Peserta didik tidak suka menyontek
		Lebih percaya diri	Peserta didik percaya diri dalam menyelesaikan tugas
		Selalu mengerjakan tugas sekolah	Peserta didik selalu mengerjakan tugas sekolah

1	2	3	4
	Memiliki rasa tertantang	Menyukai hal baru	Peserta didik menyukai hal-hal yang baru
		Menanggapi pertanyaan	Peserta didik selalu menanggapi pertanyaan
		Mengadakan sebuah pembaruan	Peserta didik selalu mengadakan sebuah pembaruan dalam belajar
		Aktif mencari informasi penting	Peserta didik aktif mencari informasi penting dalam pembelajaran
	Berani mengambil resiko	Aktif dalam pengambilan keputusan	Peserta didik aktif dalam pengambilan keputusan
		Bertanggung jawab	Peserta didik selalu bertanggung jawab
		Aktif menjawab pertanyaan guru	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru
	Berfikir divergen	Mengeluarkan	Peserta didik selalu

		pendapat	mengeluarkan pendapat yang baik
		Mudah memahami keterangan/informasi	Peserta didik mudah memahami informasi yang disampaikan.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan variabel pada tabel 1, dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



E. Hipotesis

Ada pengaruh pemberian motivasi guru terhadap kreativitas belajar siswa di MTs Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan.